2 (1) (2021) 8-13

Historica Education Journal

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/historica

Pengaruh Pemikiran R.A Kartini Terhadap Motvasi Belajar Wanita Milenial di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

Ira Khikayatu Nadhiroh✉, Eko Heri Widiastuti, Zusrotin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/historica.v1i1.2113

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 11 Januari 2021
Direvisi 16 Februari 2021
Disetujui 8 Maret 2021

Keywords:
Millennial Women; R.A. Kartini's ideas; School Motivation

Abstrak

R.A. Kartini lahir pada 21 April 1879 di Jepara ini telah membawa perubahan yang besar terutama dalam bidang pendidikan untuk kaum wanita. Ide-ide Kartini sangat Revolusioner dan dikatakan berani pada jamannya. Kartini dilahirkan dan tumbuh berkembang seiring dengan tumbuhnya ide-ide pemikirannya yang kian menginspirasi. Ide-ide Kartini ternyata telah menimbulkan pengaruh terhadap motivasi pendidikan wanita di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana latar belakang pemikiran R.A. Kartini tentang pendidikan wanita di Jepara (2) Bagaimana ide-ide pemikiran R.A. Kartini tentang pendidikan wanita di Jepara (3) Apakah ada pengaruh ide-ide R.A. Kartini terhadap motivasi bersekolah pada wanita milenial di Kecamatan Kembang Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan dan dokumen. Wawancara dilakukan kepada wanita milenial yang terdiri dari : 1) Perwakilan Masyarakat (Generasi Milenial) 2) Perwakilan Masyarakat (ibu-ibu muda, ibu-ibu karir), 3) Mahasiswa. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ide-ide R.A. Kartini terhadap motivasi bersekolah wanita di Jepara dengan jumlah 10 orang. Hasil penelitian ini memberikan saran yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta tetap menjaga dan memelihara salah satu bukti peninggalan sejarah (Museum R.A. Kartini) di Kabupaten Jepara. Setiap orang berhak memprioritaskan pendidikannya untuk melangkah ke jenjang yang tinggi demi masa depannya., baik bagi dirinya maupun keluarganya tanpa membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan karena setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Abstract

R.A. Kartini was born on April 21, 1879 in Jepara, this has brought great changes, especially in the field of education for women. Kartini's ideas were very revolutionary and said to be brave in her era. Kartini was born and grew up along with the growth of her ideas that were increasingly inspiring. Kartini's ideas turned out to have an influence on the motivation of women's education in Kembang District, Jepara Regency. The problems studied in this study are (1) What is the background of R.A. Kartini about women's education in Jepara (2) How R.A. Kartini about women's education in Jepara (3) Is there any influence on the ideas of R.A. Kartini on the motivation to go to school for millennial women in Kembang Jepara District. The methods used in this research are interviews, observations and documents. Interviews were conducted with millennial women consisting of: 1) Community Representatives (Millennial Generation) 2) Community Representatives (young mothers, career mothers), 3) Students. This interview technique was used to find out how the influence of R.A. Kartini on the motivation to go to school for women in Jepara with a total of 10 people. The results of this study provide suggestions that are expected to be useful for the community and continue to maintain and maintain one of the evidences of historical heritage (R.A. Kartini Museum) in Jepara Regency. Everyone has the right to prioritize their education to move to a high level for their future, both for themselves and their families without discriminating between boys and girls because everyone has the same rights and obligations to get an education

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: agoengdjoeang@gmail.com

p-ISSN 2715-5773

PENDAHULUAN

Kartini adalah tokoh yang memperjuangkan pendidikan, memperjuangkan harkat dan martabat manusia. Kartini tokoh emansipasi wanita lahir pada tanggal 21 April 1879 di kota Jepara dari seorang suami istri yang bernama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dengan Ngasirah, yang saat itu menjabat sebagai asisten Wedono Mayong dan selanjutnya menjabat Bupati Jepara. Ngasirah adalah anak seorang kyai dari teluk Awur Jepara (Soeprajitno dkk, 2001:46).

Pandangan R.A. Kartini tentang pendidikan wanita sebagai pendidik pertama berperan dalam pembentukan watak anaknya. Kartini berpendapat, membesarkan seorang anak adalah tugas besar. Pembentukan kepribadian manusia pertama-tama harus dari rumah. Para calon ibu harus diberi semacam pendidikan dan pembinaan keluarga. Sekarang bagaimana keluarga dapat mendidik dengan baik, kalau unsur yang paling penting dalam keluarga, yakni perempuan sama sekali tidak cakap mendidik (Arbaningsih,2005:127). Karena itu Kartini meminta pemerintah Hindia Belanda memperhatikan masalah pendidikan dengan serius, terutama menyangkut kebutuhan dana dan tenaga pengajar. Pendidikan dan pengajaran bagi bumiputra hendaknya ditujukan kepada hal-hal praktis demi meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup rakyat. Pemikiran Kartini mengenai sistem pengajaran boleh dikatakan sangat modern, karena menempatkan anak didik sebagai subyek kegiatan belajar mengajar, bukan sebagai obyek pengajaran seperti lazimnya pendidikan pada waktu itu (Arbaningsih,2005:133).

Persoalan perempuan sampai saat ini masih menjadi hal yang penting untuk dibahas, selain karena terus mengalami perkembangan, juga banyak permasalahan perempuan tidak pernah habis oleh suatu masa atau zaman kehadirannya di permukaan bumi, hal ini sangat tampak ketika dibicarakan tentang rendahnya sumberdaya perempuan, masalah kekerasan pada perempuan yang marak terjadi baik di rana publik atau sektor-sektor lainnya (Persepsi Wanita, 1992). Semuanya menuntut adanya perhatian dan perjuangan serius oleh semua stakeholder yang ada, terlebih dari kelompok perempuan sendiri.

Berbicara tentang sistem pendidikan Indonesia, kita masih dihadapkan pada realitas bahwa sistem pendidikan kita masih belum menjadi oase pembebasan dari beragam ketertindasan, kekerasan, dan ketidakadilan. Padahal pendidikan merupakan basis dari proses pencerahan, sebagai wadah dan sarana memanusiakan manusia, atau kunci untuk memperoleh informasi yang berguna bagi kehidupan seseorang.

Kecamatan Kembang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah yang mana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin ukir. Dalam hal pendidikan anak, orang tua memiliki peran yang penting, karena umumnya tingkat pendidikan anak berkaitan erat dengan tingkat pendapatan atau kondisi ekonomi orang tua dan persepsi orang tua terhadap pendidikan (Basrowi & Siti, 2010: 66).

Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka semakin tinggi pula motivasinya untuk menyekolahkan anak dengan harapan kelak memiliki kehidupan yang lebih baik daripada orang tuanya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan orang tua maka semakin rendah pula motivasinya untuk menyekolahkan anak. Sehingga tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak di Kecamatan Kembang salah satunya ditentukan oleh peran orang tua. Diantara contoh nyata dari kesenjangan dalam pendidikan di Kecamatan Kembang yaitu masih ditemukannya anak-anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, seperti Sekolah Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi. Padahal mayoritas masyarakat di desa tersebut berpencaharian sebagai pengrajin ukir dan petani, yang mana dalam hal ekonomi tergolong masyarakat mampu menurut pandangan masyarakat secara umum.

Saat ini, di Indonesia masalah pendidikan masih sedikit terbentur oleh faktor gender, terutama di desa-desa yang masyarakatnya masih tertinggal oleh informasi dan teknologi sehingga

pola pikirnya belum bisa berkembang. Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah yang bisa dikatakan sebagai Kecamatan dimana masyarakatnya masih kurang akses informasi dan teknologi khususnya bidang pendidikan. Di desa ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan anak laki-laki lebih diutamakan dari pada anak perempuan, terutama pada keluarga petani. Hal ini dikarenakan pola pikir mereka tentang kedudukan laki-laki yang lebih tinggi, dimana laki-laki merupakan pemimpin dalam keluarga. Sedangkan anak perempuan dianggap sebagai calon ibu rumah tangga yang tidak perlu mencari uang dan pekerjaannya hanya mengurus rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang pengaruhnya nilai-nilai perjuangan R.A. Kartini terhadap motivasi bersekolah pada wanita milenial di Kecamattan Kembang Kabupaten Jepara. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Data yang diperoleh dari lapangan diolah sehingga diperoleh keterangan - keterangan yang berguna, selanjutnya dianalisis. Analisis data menggunakan model kualitatif fenomenologis yaitu upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus untuk menjelaskan tentang pengaruh pemikiran R.A. Kartini terhadap motivasi bersekolah pada wanita milenial di kecamatan Kembang Jepara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metod e yaitu Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi,2008:127). Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah: 1) Perwakilan Masyarakat (Generasi Milenial) 2) Perwakilan Masyarakat (ibu-ibu muda, ibu-ibu karir), 3) Mahasiswa. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ide-ide R.A. Kartini terhadap motivasi bersekolah pada wanita di Kecamatan Kembang Jepara. Observasi/pengamatan adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, hal ini diungkapkan oleh Purwanta (1985) dalam bukunya Basrowi dan Suwandi (2008). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari penelitian terdahulu yang tersimpan dalam Perpustakaan Daerah Jepara, Museum R.A. Kartini Jepara, Perpustakaan Jurusan sejarah, Perpustakaan Universitas Ivet dan semua buku yang membahas tentang masalah pengaruh pemikiran R.A. Kartini terhadap motivasi bersekolah pada wanita milenial di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Selain langkah dalam penelitian sejarah, pemelitian ini juga dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yakni 1) tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada,diiringi dengan pengklarifikasin data; 2) tahap analisis data; dan 3) tahap penyajian analisis (Moleong, 1989). Teknik pengumpulan data digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan analisis model interaktif dari Miles dan Huberman (2010), meliputi: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) sajian data; dan 4) verifikasi/penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide-ide Kartini telah banyak mempengaruhi masyarakat terutama pendidikan dan wanita, dengan ide-ide pembaharuan serta melalui pendidikan dimaksudkan agar bangsanya akan mencapai keluhuran dan kejayaan. Ide-ide Kartini mencakup:

a. Pendidikan untuk kaum wanita

Menurut Kartini, wanita memiliki peranan yang penting untuk memajukan bangsa. Wanita sebagai seorang ibu bertindak mendidik anak-anak mereka dengan benar. Untuk mendidik anak mereka dengan benar harus dengan orang yang berpindidikan. Selain untuk mendidik anak, pendidikan juga sangat penting untuk kehidupan wanita. Sudah waktunya kehidupan wanita berubah, wanita yang berpendidikan tidak akan diperlakukan semena-mena. Tidak akan tergantung hidupnya pada suami, dengan merombak keadaan ini Kartini telah melawan adat feodal yang selama ini dipegang kuat oleh masyarakat pribumi.

b. Kebudayaan

Menurut Kartini, kebudayaan yang sejati tidak hanya berupa kekayaan pengetahuan dan kemajuan material, melainkan harus pula memenuhi syarat kebesaran jiwa dan keluhuran budi. Perhatian Kartini tidak hanya di bidang pendidikan saja, namun di bidang ekonomi, sosial, politik juga diperhatikan. Di bidang ekonomi, Kartini membantu para pengukir Jepara untuk mendapatkan harga yang bagus untuk ukiran-ukiran mereka. Di bidang politik, Kartini lewat surat-suratnya dan notanya secara terang-terangan ditujukan kepada pemerintahan Hindia Belanda. Isi dari nota tersebut berupa kritikan-kritikan yang tajam dan saransaran yang berguna untuk kemajuan rakyat pribumi.

c. Perkawinan Monogami

Ide-ide R.A. Kartini telah memberi pengaruh pada taraf pendidikan masyarakat Kecamatan Kembang. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan mayarakat Kecamatan Kembang. Masyarakat Kecamatan Kembang sangat memperhatikan pendidikan, menurut mereka pendidikan sangat berperan dalam kehidupan sebagai individu-individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu dalam masyarakat Kecamatan Kembang tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Diantara mereka memiliki hak yang sama dalam berbagai bidang. Hal ini karena perkawinan monogami menjadi salah satu penyebabnya. Kartini telah memberi beberapa pelajaran yang sangat berharga mengenai kehidupan berumah tangga dan menderitanya wanita yang dipoligami.

Ide-ide R.A. Kartini telah memberi pengaruh pada motivasi bersekolah pada wanita millennial di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan wanita di Kecamatan Kembang. Menurut mereka pendidikan sangat berperan dalam kehidupan sebagai individu-individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu dalam masyarakat Kecamatan Kembang tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Diantara mereka memiliki hak yang sama dalam berbagai bidang. Pendapat wanita di Kecamatan Kembang juga dihargai dan menjadi bahan pertimbangan. Kartini telah memberi inspirasi pada wanita millennial khususnya. Kehidupan wanita bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan berbagai profesinya telah menunjukkan tingginya tingkat motivasi bersekolah pada wanita di Kecamatan Kembang, kedudukan wanita yang setara dengan laki-laki menghantarkan kehidupan yang harmonis karena pengetahuan wanita yang luas. Kesejahteraan meningkat karena wanita berpendidikan dapat mencapai karir yang gemilang. Keberadaan museum R.A. Kartini di Kabupaten Jepara telah mengingatkan wanita millennial dalam mempelajari dan meresapi nilai-nilai kehidupan dan pemikirannya.

Pada kasus di Indonesia bahwa generasi millennial masa kini banyak menjadikan pendidikan sebagai tujuan utama mereka untuk sukses. Oleh karena itu saat ini generasi millennial banyak yang melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi, bahkan persentase dari jenis kelamin saat ini perempuan lebih banyak menduduki pendidikan ke jenjang lebih tinggi dari pada laki-laki. Telah terjadi perubahan *mindset* dalam pandangan perempuan, bahwa mereka juga mampu menempuh karir yang gemilang melalui pendidikan. Pengaruh yang dimaksud adalah dampak yang ditimbulkan dari adanya pemikiran atau ide-ide R.A. Kartini terhadap motivasi bersekolah

khususnya pada wanita milenial yang ada di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

a. Pentingnya Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya memiliki arti penting bagi masyarakat Kecamatan Kembang, di mana pendidikan sangat berperan dalam kehidupan sebagai individu-individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan sosial dan meneruskan kebudayaan. Para generasi muda dalam pendidikan mempunyai peran penting sebagai tonggak atau dasar dalam pembangunan. Berdasarkan data dari *kecamatan dalam angka 2020* Tingginya tamatan Perguruan Tinggi penduduk perempuan didukung oleh tingginya lulusan SMU dibandingkan penduduk laki-laki. Yang belum bersekolah pun jauh lebih kecil dibandingkan perempuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 di Kecamatan Kembang penduduk perempuan lebih berkualitas kemampuan akademisnya.

b. Persamaan Gender

Dalam masyarakat Kecamatan Kembang tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki peran yang cukup penting bagi keluarga dan bangsa. Dalam keluarga wanita berperan mendidik anak, dan dalam mendidik anak yang baik dan benar dapat dilakukan kalau ibunya berpendidikan. Sejalan dengan teori feminisme tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang (bidang politik, ekonomi, sosial, atau kegiatan organisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan) sejauh yang saya tahu bahwa feminisme ini bukan suatu gerakan untuk menandingi ataupun mengganti kekuatan pria, tetapi gerakan yang menuntut kesetaraan antara pria dan wanita. (Wawancara Ibu Nur 22 Mei 2021).

Adapun nilai-nilai keutamaan R.A. Kartini yang dapat menjadi motivasi (hasil rumusan diskusi niai-nilai keutamaan R.A. Kartini dalam seminar Yayasan Kartini Indonesia) adalah :

1) Emansipatif : kesetaraan perempuan, peka dan peduli social, semangat pembebasan, melawan ketidakadilan dan penindasan, perlindungan hak perempuan dan anak.
2) Nasionalis : cinta bangsa dan tanah air, mendukung keragaman, menguatkan budaya dan tradisi, berlandaskan jati diri bangsa.
3) Terdidik : pembelajar, rasional dan intelektual, cerdas dan kritis, analitis dan argumentatif, perempuan sebagai ibu bangsa.
4) Kreatif : pemikiran terbuka, menerima ide dan gagasan baru, berani mengubah, menciptakan peluang, inovatif dan berkarya, berorientasi masa depan.
5) Optimis : pantang menyerah, teguh kepribadian, gigih memperjuangkan keyakinan, berprasangka dan berkehendak baik, berpikir positif, orientasi pada kemajuan.
6) Bersahaja : sederhana, tidak pamer, menghormati sesame, tidak sombong, bangga kepada kemampuan diri.
7) Relijius : jujur dan ikhlas, bijaksana, menyampaikan kebenaran, menghormati perbedaan pandangan, koreksi diri.

Perjuangan R.A. Kartini tentang pendidikan dan pemberdayaan perempuan belum lah selesai. Perempuan masih harus berjuang bersama-sama untuk meningkatkan kualitas diri mereka (antara lain dengan pendidikan) dan meningkatkan akses mereka untuk mempunyai hak yang sama dalam karir, tentunya sepanjang hal itu tidak menyalahi kodrat biologis mereka.

SIMPULAN

Ide-ide Kartini telah memberi inspirasi pada semua orang yang mengenalnya. Masyarakat Kecamatan Kembang mengenal Kartini sebagai pejuang emansipasi wanita, dimana perjuangannya telah merubah keadaan yang mengharuskan wanita berdiam diri dirumah dan tertinggal menjadi

wanita yang bebas dan modern. Bebas dalam hal ini adalah bebas berkarya, bekerja, berkarier, dan berpendidikan. Keadaan demikian yang menjadi impian para wanita pada jaman sebelum Kartini, dan sesudah Kartini keadaan demikian telah terwujud sampai sekarang. Gagasan dan perjuangan R.A. Kartini tentang pendidikan untuk perempuan sudah kita rasakan hasilnya sekarang. Saat ini perempuan di Indonesia sudah bisa menikmati dan mendapatkan akses pendidikan, yang memungkinkannya untuk maju dan setara dengan kaum pria. Pemikiran R.A. Kartini saat itu lebih didasari kondisi riil masyarakat Jawa yang kurang memberi kebebasan kepada perempuan untuk menempuh pendidikan. Dalam hal ini R.A. Kartini melihat bahwa kaum perempuan adalah kaum tertindas (*the oppressed*), karena itu R.A. Kartini berusaha untuk membebaskan perempuan dari ketertindasan tersebut. Setiap orang berhak memprioritaskan pendidikannya untuk melangkah ke jenjang yang tinggi demi masa depannya., baik bagi dirinya maupun keluarganya tanpa membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan karena setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, dkk. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Abdullah T, Mahasin A, Dhakidae. D. 1978. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES.

Ajisaka, Arya. 2008. *Mengenal pahlawan Indonesia*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.

Sugiyono. 2009. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Gottschalk, L. 1969. *Mengerti Sejarah.* Terjemahan oleh Notosusanto, N. 1986. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Koentjoroningrat. 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution, S. 1995. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Yulianto, I. V. 2004. *Aku Mau: Feminisme dan Nasionalisme (Surat-surat Kartini kepada Stella Zeehandelaar.* Kompas.

Lilik Purwandi. Februari 2017. *The Urban Middle- Class Millennials Indonesia: Financial and Online Behaviour*. Jakarta Selatan : PT. Alvaria Research Center

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2020. Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2020. Kecamatan Kembang Dalam Angka: BPS.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Yayasan Bentang Budaya.

Mahmudah. 1999. *Pengaruh Ide-ide Kartini dalam Memperjuangkan Kaum Wanita Di Jawa Tahun 1911-1917.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.